

## PENGEMBANGAN MEDIA BERBENTUK INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI TINGKAT SMA

**\*Abd. Haris Nasution \*\*Arfan Diansyah**

Universitas Negeri Medan

Surel : \*abdharisnasution@unimed.ac.id \*\*arfan@gmail.com

**Abstract: Development of Media in the Form of Infographics in Learning History at the High School Level.** This study uses research and development methods that refer to the development stage of Borg & Gall and Dick & Carey. The subjects of the study were the students of class X TKR in Tamansiswa Lubuk Pakam Vocational School. Data collection was carried out using a questionnaire. The conclusion of this study is that the media in the form of infographics are feasible to be applied in learning, the assessment of the material experts and the media experts are 75% material experts (including Valid criteria) and 85% media experts (including Very valid criteria). Meanwhile, assessments given by students in the one to one test stage, small class test, and large class test were respectively 79% (including Valid criteria); 83.3% (including Very Valid criteria) and 85% (including Very Valid criteria). Based on the results of the study it can be concluded that the media in the form of infographics meet the eligibility criteria in the history of learning media.

**Keywords:** infographic media, history learning, high school

**Abstrak: Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA.** Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada tahap pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media berbentuk Infografis layak diterapkan dalam pembelajaran, penilaian dari ahli materi dan ahli media masing-masing adalah ahli materi 75% (termasuk kriteria Valid) dan ahli media 85% (termasuk kriteria Sangat valid). Sementara itu, penilaian yang diberikan siswa pada tahap uji one to one, uji kelas kecil, dan uji Kelas besar masing-masing secara berturut-turut 79% (termasuk kriteria Valid); 83,3% (termasuk kriteria Sangat Valid) dan 85% (termasuk kriteria Sangat Valid). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media berbentuk Infografis memenuhi kriteria kelayakan dalam media pembelajaran sejarah.

**Kata kunci :** media infografis, pembelajaran sejarah, SMA

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang sekarang telah resmi diterapkan di Indonesia sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang semula guru sebagai pusat pembelajaran kemudian beralih kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya kegagalan dalam dunia pembelajaran salah satunya disebabkan

oleh dominasi guru yang membatasi aktivitas siswa dan akhirnya menghambat perkembangan potensi siswa. Adanya perubahan paradigma pembelajaran tersebut, maka guru perlu memahami strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran sejarah di SMA, banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan dan bersifat kuno. Salah satu penyebabnya ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran belum dianggap menjadi satu hal yang penting. Penggunaan media pembelajaran ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa. Materi pembelajaran Sejarah yang cenderung bersifat hafalan menjadikan siswa pasif dan membutuhkan waktu yang banyak untuk menjelaskan materi.

Berkaitan dengan efektivitas waktu dalam pembelajaran juga mendorong perlunya adanya media sebagai alat bantu untuk mengefektifkan waktu belajar dibarengi dengan kenyataan bahwa banyak guru yang belum menguasai teknologi dibuktikan ketika para guru mengikuti Uji Kompetensi Guru. Hal ini melatar belakangi kurangnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat atau wahana siswa untuk belajar.

Solusi atas permasalahan yang ada ialah perlunya suatu strategi baru yakni penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Hamalik (2008) mengemukakan bahwa pemakaian media pelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendapat Hamalik didukung oleh Arsyad (2011) bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol. Kurang lebih 90% hasil belajar diperoleh melalui

indera pandang sedangkan 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dari indera lainnya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Bahan pelajaran, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa menyebabkan potensi belajar tidak optimal. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik visual siswa serta dapat menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Sebuah pembelajaran dengan media infografis akan memudahkan siswa dalam memahami materi, berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar siswa.

Tujuan pembelajaran yakni tersalurkannya materi yang diajarkan kepada siswa. Bentuk penyalurannya berupa media pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan jurnal Universitas Sebelas Maret yang disusun oleh Meyrinda Tobing dan Setyo Admoko yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan validasi para ahli dan instrumen berupa angket dan soal. Sedangkan peneliti lebih mengarah kepada perpaduan dua model serta menggunakan instrumen berupa angket.

Penggunaan media pembelajaran bentuk visual atau indera pandang lebih diminati dan media berbentuk infografis juga menjadi salah satu bagiannya. Media Infografis termasuk jenis media grafis yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata,

kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Infografis memang jarang terdengar akan tetapi media ini dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga mudah diingat. Contoh penggunaan media ini dalam pembelajaran sejarah seperti bagan, diagram, grafik, poster, foto.

Menurut Mohammad Taufik dalam Jurnal Techno.COM menyatakan bahwa Infografis memiliki cara dan proses berpikir dan konseptual yang jelas dengan cara-cara yang divisualkan (ditampilkan). Terdapat hubungan satu sama lain yang berkaitan dari satu subjek ke subjek lainnya, maka infografis menjadi suatu cara menjembatani yang kompleks dari data naskah panjang menjadi bahasa visual yang lebih sederhana. (Taufik, 2012: 156-163).

## **METODE**

Model pengembangan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Research and Development* atau dapat diartikan sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian ini memadukan dua model pengembangan untuk mendapatkan produk yang lebih bermutu yaitu model penelitian Borg and Gall, dan model penelitian Dick & Carey. Memadukan antara dua model yang berbeda ini dilakukan karena penelitian ini adalah sebuah produk pendidikan pembelajaran dimana model Borg & Gall pada penulisan produknya lemah untuk pembelajaran sehingga untuk memperkuat digunakan Model Dick & Carey oleh sebab itu, produk yang dihasilkan terintegrasi dengan pembelajaran.

Subyek pengembangan ini ditujukan untuk ahli media yaitu seseorang yang

sudah ahli dan berpengalaman dalam bidang media dan ahli materi sejarah. Sedangkan subjek uji coba produk adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam, yang terdiri dari tiga orang siswa untuk uji coba perorangan, 9 orang siswa untuk uji coba terbatas dan 25 orang siswa untuk uji coba lapangan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode validasi, dan angket, Metode validasi, media divalidasi oleh dua dosen validator ahli materi dan ahli media sedangkan metode angket berupa angket respon siswa yang diberikan setelah penerapan media infografis.

Instrumen penelitian berupa lembar validasi oleh dua dosen validator ahli materi dan ahli media menggunakan penilaian penghitungan skala Likert untuk mengetahui kelayakan media infografis yang dikembangkan. Selain itu, ada juga lembar angket respon siswa yang akan diberikan apabila telah dilakukan uji coba produk di dalam kelas, data diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik setelah mendapatkan materi dengan menggunakan media pembelajaran infografis yang telah dikembangkan.

## **PEMBAHASAN**

Tahap validasi media dilakukan agar media pembelajaran berbentuk *Infografis* yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Produk media yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi.

Setelah media pembelajaran berbentuk *Infografis* selesai direvisi kemudian dilakukan tahap uji coba penggunaan media dalam pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran berbentuk *Infografis* yang dikembangkan. Tahap uji coba dilaksanakan di SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam. Uji coba dilakukan dengan cara penggunaan media dalam pembelajaran melalui tiga tahapan.

Berdasarkan penilaian (validasi) produk yang dilakukan oleh ahli materi secara keseluruhan yakni mencapai 75%. Sesuai dengan tabel Interpretasi Hasil Analisis termasuk kategori Valid dan layak digunakan tetapi untuk menyempurnakan kembali media pembelajaran, Validator menyarankan merevisi beberapa bagian. Berikut adalah saran dari ahli materi. Pembuatan media akan lebih menarik dengan tampilan seperti booklet sehingga menuntun siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan menghadirkan gambar yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan penilaian (validasi) menurut ahli media secara keseluruhan yakni mencapai 85%. Sesuai dengan tabel Interpretasi Hasil Analisis termasuk kategori Sangat Valid dan layak digunakan. Berikut adalah saran media yakni Media yang dikembangkan dengan penggunaan gambar-gambar yang relevan sudah cukup baik meskipun media masih sangat sederhana tetapi sesuai dengan karakter siswa. Media sudah layak untuk dijadikan media pembelajaran.

Setelah dilakukan validasi selanjutnya ialah Uji lapangan yakni melakukan uji penggunaan media oleh para siswa terdiri

dari tiga tahap, yaitu uji coba penggunaan media dalam uji coba one to one (perorangan), uji coba skala kecil dan dalam uji coba skala besar. Uji one to one (perorangan) dilakukan dengan mengambil 3 orang sampel dari kelas X TKR SMK SWASTA Tamansiswa Lubuk Pakam secara acak dan diperoleh hasil 79% dan termasuk dalam kriteria Valid untuk produk media pembelajaran berbentuk infografis.

Uji skala kecil dilakukan dengan mengambil 9 orang sampel dari kelas X TKR dan diperoleh hasil 83,3% dan termasuk dalam kriteria Sangat Valid untuk produk media pembelajaran berbentuk infografis. Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran berbentuk infografis. Hal tersebut dapat terlihat dalam komentar yang diberikan siswa pada angket responden. Para siswa tampak senang dengan adanya media yang menampilkan gambar yang mudah untuk dipahami. Pengujian dalam tahap ini tidak ditemukan kendala yang berarti sehingga tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan revisi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji skala besar.

Uji skala besar dilakukan dengan mengambil 1 kelas sebagai sampel yang terdiri dari 25 orang siswa kelas X TKR dan diperoleh hasil 85% dan termasuk dalam kriteria Sangat Valid untuk produk media pembelajaran berbentuk infografis. Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran berbentuk infografis.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbentuk infografis sudah memenuhi kelayakan untuk

dikembangkan dan digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi sebesar 75%; validasi ahli media sebesar 85%; uji one to one 75%; dan uji skala kecil 83,3%: uji skala besar 85%. Hal tersebut dapat membuktikan media ini layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Evaluasi juga dilakukan sesuai yang terlampir pada RPP sebagai bentuk hasil dari pembelajaran menggunakan media infografis yang bertujuan melihat pemahaman awal siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Media yang dikembangkan ini dapat dilihat memiliki pengaruh ataupun dampak bagi siswa ketika diberikan uji tes.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan media berbentuk infografis mengacu pada tahap pengembangan *Borg dan Gall dan Dick and Carey* yang dikelompokkan dalam 13 tahap, yakni 1) pengumpulan informasi, 2) identifikasi tujuan utama, 3) analisis pembelajaran, 4) analisis warga belajar dan lingkungannya, 5) merumuskan tujuan khusus, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan materi pembelajaran, 8) pembuatan rancangan model awal, 9) revisi rancangan awal, 10) uji coba pendahuluan dan revisi, 11) uji coba produk utama, 12) revisi produk utama, 13) revisi produk akhir.

Kelayakan media berbentuk infografis ditunjukkan oleh penilaian ahli materi sebesar 75% yang termasuk dalam kategori “Valid” dan penilaian ahli media sebesar 85 % yang termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”. Sementara penilaian siswa dalam tahap uji one to one 79% termasuk dalam kriteria

“Valid”, uji skala kecil 83,3% % termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”, dan uji skala besar masing-masing 85 % termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2016. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Diartono, Dwi Agus. 2008. *Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia*. Jurnal Teknologi Informasi. Vol 13 (2), 155-167.
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Margono, S. 2013. *Metodologi*

- Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meyrinda, Setyo. 2017. *Pengembangan Media Infografis pada Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 19 Surabaya*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. Vol 06 (3), 196-202.
- Rizawayani, dkk. 2017. *Pengembangan Media Poster pada Materi Struktur Atom Di Sma Negeri 12 Bandar Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol 05 (1), 127-133
- Rizza, Muhammad, dkk. 2016. *Pengaruh Media Infografis dan Poster Pada Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Logika Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo*. Jurnal Pendidikan Kimia. Vol 5 (03), 9-17
- Sanjaya. Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sadiman, Arief, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Saptodewo, Febriamto. 2014. *Desain Infografis sebagai Penyajian Data Menarik*. Jurnal Desain. Vol 01 (3), 163-218.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa.
- Susilana, Rudi dan Cepi, Riyana. 2016. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung : Cv. Wacana Prima.
- Taufik, Mohammad. 2012. *Infografis Sebagai Bahasa Visual Pada Surat Kabar Tempo*. Techno.Com. Vol 11 (04), 156-163.
- Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesment dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group.